

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian laporan keuangan, Tujuan Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian laporan keuangan

Menurut Kasmir (2017:23)

laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca).

Menurut Hery (2017:113)

Laporan Keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa datang.”

Sedangkan Menurut Wasti & Budiyono dalam bukunya (2019:34)

laporan keuangan adalah laporan yang dibuat pada akhir periode akuntansi yang terdiri dari laporan keuangan laba rugi (income statement), laporan perubahan modal (capital statement) dan neraca (balance sheet).

Berdasarkan definisi di atas maka pengertian laporan keuangan adalah sebuah pencatatan transaksi suatu perusahaan pada satu periode, laporan keuangan itu terdiri atas laporan posisi keuangan (Neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan pada setiap perusahaan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015:3) Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan definisi di atas Tujuan laporan keuangan adalah dapat memberikan informasi tentang laporan posisi keuangan, kinerja, laporan laba rugi dan biasa bermanfaat bagi semua orang dan bisa memperbaiki kesalahan sebelumnya dalam membuat laporan keuangan.

2.2 Pengertian, Tujuan dan Manfaat Analisis laporan keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis laporan keuangan

Menurut Hery (2016: 113)

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Dermawan dan Djahotman (2013:1)

Analisis laporan keuangan (financial statement analysis) adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut para ahli Kasmir (2018:68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dilaksanakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang dicapai
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.3 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Di samping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Menurut Kasmir (2017:250)

Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif
Konsep Kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (gross working capital)
2. Konsep Kualitatif
Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih Antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar.
3. Konsep Fungsional
Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

2.4 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.4.1 Sumber Modal Kerja

Menurut Kasmir (2017:256)

Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan
Hasil operasi perusahaan maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu.
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih Antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.

3. Penjualan saham
Artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.
4. Penjualan aktiva tetap
Maksudnya yang dijual di sini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur.
5. Penjualan obligasi
Artinya, perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.
6. Memperoleh pinjaman
Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukkan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi.
7. Dana hibah, dan
Mengenai perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.
8. Sumber lainnya

2.4.2 Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2017:259)

Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga
4. Pembentukan dana
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain)
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang)
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.

Menurut Prastowo dalam bukunya (2015:110)

Berikut Empat aktivitas yang memerlukan modal kerja adalah

1. Pembelian aktiva tak lancar
Apabila aktiva tak lancar seperti tanah, gedung, mesin ,peralatan atau investasi jangka panjang dibeli dengan cara ditukar dengan aktiva lancar atau utang lancar.
2. Pembayaran kembali utang jangka panjang.
Apabila perusahaan menggunakan aktiva lancar untuk membayar utang jangka panjang, seperti utang obligasi, maka modal kerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar jumlah aktiva lancar yang digunakan tersebut.
3. Pembelian atau penarikan kembali modal saham dan
Apabila kas atau aktiva lancar lainnya digunakan oleh perusahaan untuk membeli saham untuk ditarik kembali atau dimiliki kembali treasury, maka modal kerja akan berkurang.
4. Pengumuman Dividen Kas.
Pengumuman dividen oleh perusahaan, yang akan dibayar secara tunai (kas) akan menyebabkan modal kerja perusahaan berkurang, yang berarti penggunaan modal kerja.

1.5 Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Analisis Efisiensi Penggunaan Modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang ada, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran perusahaan. Penggunaan modal kerja yang efisien yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan artinya modal kerja yang tersedia tidaklah kelebihan ataupun kekurangan.

1.5.1 Standar Pengukuran Efisiensi Penggunaan Modal kerja

Menurut Subekti (2007:5) Standar pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja adalah:

1. **Likuiditas**
 - a. Rasio lancar
 - >174 % = kriteria sangat baik
 - > 150% - 174% = ktiteria baik
 - > 125% -149% = kriteria cukup baik
 - < 50% = kriteria kurang baik

b. Rasio Cepat

100% = kriteria sangat baik

75% - 99% = kriteria baik

50% - 74% = kriteria cukup baik

< 50% = kriteria kurang baik

1. Rasio Aktivitas

a. Perputaran piutang maksimal 48 bulan atau 4 bulan kriterianya sangat baik

b. Perputaran modal kerja lebih dari 3 kali kriterianya sangat efisien, 2 sampai 3 kali kriterianya efisien dan kurang dari 2 berarti cukup efisien

3. Rasio Rentabilititas

Dengan ROA > 10% kriteria sangat efisien, 6% - 9% kriterianya efisien, 0% - 5% kriterianya cukup efisien dan jika < 0% kriterianya kurang efisien.

2.6 Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Analisis kebutuhan modal kerja adalah besarnya dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mendukung perputaran usahanya pada saat tertentu.

Rumus untuk menghitung besar modal kerja yang dibutuhkan dalam suatu usaha menurut (Riyanto, 2011) dalam bukunya adalah:

1. Kecepatan Perputaran Operasi

Kecepatan Perputaran Operasi merupakan kemampuan dana yang terdapat pada setiap unsur modal kerja suatu usaha yang berputar dalam satu periode tertentu, yang merupakan rasio perbandingan Antara jumlah asset yang digunakan dalam operasi terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio-Rasio ini terdiri dari:

a. Perputaran Kas (Cash Turnover)

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas Rata- Rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

b. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan (Kredit)}}{\text{Rata- Rata Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

c. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \times 1 \text{ Kali}$$

2. Lamanya Perputaran Tiap-Tiap Unsur Modal Kerja

a. Lamanya Perputaran kas

$$\text{Lamanya Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

b. Lamanya Perputaran Piutang

$$\text{Lamanya Perputaran Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

c. Lamanya Perputaran Persediaan

$$\text{Lamanya Perputaran Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

3. Lamanya Modal Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya perputaran keseluruhan unsur-unsur modal kerja. Lamanya Modal Kerja Keseluruhan yaitu:

$$\begin{aligned} & \text{Lamanya Perputaran Persediaan} \\ & = \text{Lamanya Perputaran Kas} + \text{Lamanya Perputaran Piutang} + \\ & \text{Lamanya Perputaran Persediaan.} \end{aligned}$$

4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode

$$\text{Kecepatan} = \frac{360}{\text{Lamanya Perputaran Modal kerja Keseluruhan}}$$

5. Kebutuhan Modal kerja

Merupakan tingkat kemampuan suatu usaha menghasilkan modal kerja dalam satu periode tertentu. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu usaha.

$$\text{Kebutuhan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Lamanya Perputaran Modal kerja Keseluruhan}}$$

6. Modal Kerja yang Tersedia

Merupakan tingkat kemampuan usaha dalam menghasilkan modal kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan suatu usaha dengan cara mengurangi asset lancar dengan utang lancar.

$$\text{Modal Kerja Yang Tersedia} = \text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

7. Kekurangan atau Kelebihan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan modal kerja dengan mengurangi kebutuhan modal kerja dengan modal kerja yang tersedia.

$$\begin{aligned} &\text{Kelebihan atau Kekurangan Modal Kerja} \\ &= \text{Kebutuhan Modal Kerja} - \text{Modal Kerja} \end{aligned}$$

Standar industri yang digunakan pada rumus di atas sebagai berikut:
(Kasmir, 2018)

No.	Keterangan	Standar Industri
1.	Perputaran Kas	10 Kali
2.	Perputaran Piutang	15 Kali
3.	Perputaran Persediaan	20 Kali
4.	Lamanya Perputaran Kas	15 Kali
5.	Lamanya Perputaran Piutang	60 Hari
6.	Lamanya Perputaran Persediaan	19 Hari
7.	Perputaran Modal Kerja	6 Hari